

PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA DI DESA LEUWIDAMAR LEBAK BANTEN

Ende¹, Reza Maulana², Maya Nuraeni³, Masuroh⁴, Sarah Octavian⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: endestmba@yahoo.co.id

Abstract

Leuwidamar Village is one of the villages located in Leuwidamar District, Lebak Regency, Banten Province, which is located north of the sub-district center. The education aspect in Leuwidamar Village is one of the villages in Lebak Regency with a relatively low level of education. The results of the learning activities carried out had an impact on increasing the ability to read and simple arithmetic of the 30 students.

Keywords: Learning, Read Ability, Calculate Ability

Abstrak

Desa Leuwidamar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten yang terletak disebelah utara pusat kecamatan. Aspek pendidikan di Desa Leuwidamar merupakan salah satu desa di Kabupaten Lebak dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdampak pada peningkatan pada kemampuan baca dan daya hitung sederhana peserta belajar yang berjumlah 30 orang siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kemampuan Baca, Kemampuan Hitung

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, ras, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan merupakan aspek pencipta manusia cerdas dan merupakan wahana penentu kehidupan manusia (Supriadi, 2016). Kualitas pendidikan di suatu daerah menjadi kunci aktifitas ekonomi daerah tersebut dan pada akhirnya akan berdampak pada keadaan ekonomi daerah tersebut.

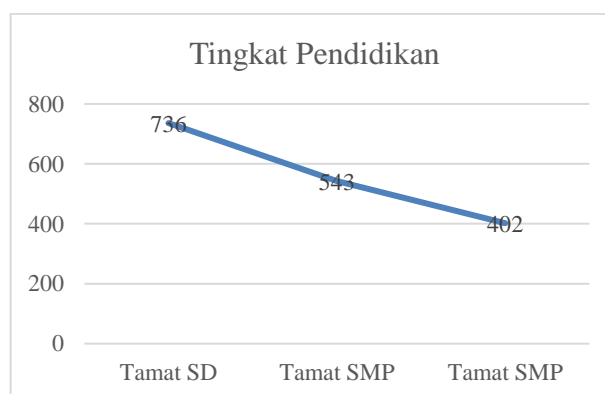
Mutu pendidikan Indonesia pada akhir-akhir dihadapkan pada berbagai tantangan berat dan sangat memprihatinkan. Beberapa persoalan sistem pendidikan Indonesia berdampak pada rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai persoalan yang kerap sekali muncul seperti kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Beberapa hal di atas lah yang menjadi faktor kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Selain dari beberapa hal di atas, ada juga terjadinya problem dalam pembelajaran. Hal itu pun salah satu sebab menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan juga memiliki keterampilan untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan masyarakat sekitarnya.

Dalam sebuah pendidikan yang maju, dibutuhkan seorang guru yang profesional. Maksudnya setiap guru diharuskan memiliki kemampuan dalam memahami materi bahan ajar secara luas dan mendalam. Salah satu kendalanya adalah di daerah-daerah terpencil yang dimana kekurangan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan

Desa Leuwidamar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten yang terletak disebelah utara pusat kecamatan. Desa Leuwidamar merupakan Desa yang memiliki areal persawahan, perkebunan, serta sangat dekat dengan sungai yang sangat potensial, strategis, mudah dijangkau dan subur unuk pengembangan padi organik, perkebunan rakyat dan peternakan rakyat.

Aspek pendidikan di Desa Leuwidamar merupakan salah satu desa di Kabupaten Lebak dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Berdasarkan data dari desa tahun 2021 teridentifikasi bahwa jumlah anak yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMP) jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang lulus hanya Sekolah Dasar (SD). Gambar 1 berikut menggambarkan secara rinci tingkat pendidikan di Desa Leuwidamar Kecamatan Lebak Banten.



Gambar 1. Tingkat Pendidikan Di Desa Leuwidamar

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2021

Rentetan data kualitatif di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Leuwidamar mayoritas hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan dasar. Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadahi dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Berdasarkan telusuran terhadap tiga puluh anak Sekolah Dasar kelas 2 dan 3 teridentifikasi permasalahan belum bisa membaca, kesulitan menghitung sederhana, dan tidak mampu keduanya. Tabel 1 berikut mengilustrasikan permasalahan berkaitan dengan kualitas pendidikan anak tingkat sekolah dasar kelas 2 dan 3.

Tabel 1 Permasalahan Kemampuan Siswa SD di Desa Leuwidamar

Permasalahan	Jumlah
Belum Bisa Baca	9
Belum Bisa Hitung Sederhana	13
Belum Bisa Hitung dan Baca	8
Total	30

Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Leuwidamar, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Leuwidamar baru tersedia di level pendidikan dasar 12 tahun (SD dan SMP), sementara akses ke pendidikan menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

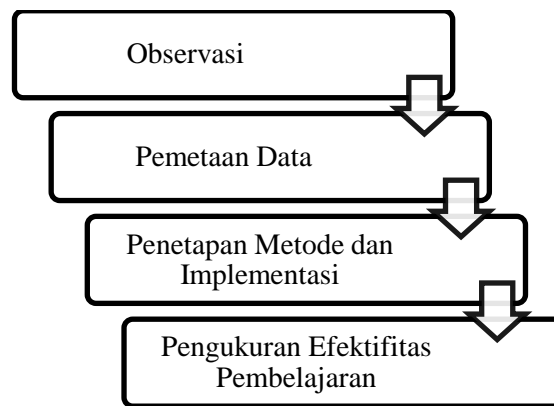
Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penulis tergerak untuk melakukan pendampingan belajar bagi siswa Sekolah Dasar tingkat kelas 2 dan 3.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah dengan memberikan tindakan (action) berupa pembelajaran yang menyenangkan, tidak formal, dan bertempat di rumah yang dinilai representatif. Pemberian pendampingan belajar berbasis humanis, terkonsep, dan terdapat *reward* bagi peserta belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan pendampingan belajar mengikuti kerangka kerja sebagai berikut:



Gambar 2 Metode Pelaksanaan Pendampingan Belajar Di Desa Leuwidamar

1. Tahap Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan dimana penulis secara langsung terjun kelapangan untuk memahami secara nyata permasalahan yang ada. Pada tahap ini dilakukan penelusuran permasalahan kemampuan belajar anak. Pada tahap ini dilakukan survey secara kekeluargaan ke rumah warga.

2. Pemetaan Data

Pada tahap ini hasil observasi dipilah, diidentifikasi, dan dikuantifikasi sehingga menjadi data yang akan menjadi dasar melakukan kegiatan. Berdasarkan pemetaan data diperoleh tiga permasalahan masalah belajar beserta jumlahnya.

3. Penetapan Metode dan Implementasi

Kegiatan pembelajaran mengambil tempat di rumah salah satu warga yang dinilai nyaman. Rumah tempat kegiatan pendampingan belajar tersebut disebut dengan Posko. Pelaksanaan pendampingan belajar dilakukan setiap hari Senin, Kamis dan Sabtu dimulai pukul 16.00 sampai dengan 17.00. Dipilihnya waktu tersebut berdasarkan pertimbangan kenyamanan dan kondisi fisik siswa.

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengajar anak SD kelas dua dan tiga dengan materi yang sinkron dengan pelajaran mereka disekolahnya masing-masing. Pelaksanaan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Rabu dimulai dari pukul 14.00 sd 17.30 WIB. Gambar 2 berikut menggambarkan pendampingan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Desa Leuwidamar.



Gambar 2 Aktifitas Belajar Tambahan Di Desa Leuwidamar

4. Pengukuran Efektifitas Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berdampak atau tidak. Berdasarkan hasil pengukuran setelah program pembelajaran berakhir diperoleh hasil yang sangat baik. Hampir semua peserta belajar mampu membaca dan berhitung sederhana.

Munculnya permasalahan pendidikan seperti yang telah dibahas sebelumnya terjadi karena adanya faktor penyebab atau pemicu utama. Terdapat tiga faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

a) Faktor Pendekatan Pembelajaran

Semua problematika pendidikan yang muncul dalam masyarakat Indonesia bermula dari adanya kegagalan sistem pendidikan. Baik itu dari kegagalan pendidikan di lingkungan keluarga, kegagalan pendidikan di lingkungan masyarakat, sampai kegagalan pendidikan di sekolah. Semua aspek di atas jika kurang optimal dalam melakukan pendidikan terhadap anak, maka anaklah yang akan menjadi korbannya. Akan ada beberapa hal atau sikap yang tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu.

b) Faktor Perubahan Kurikulum

Di Indonesia, setiap pergantian kabinet pemerintahan khususnya menteri pendidikan, maka kurikulum yang ditetapkan pun ikut berubah. Hal ini yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Semakin sering berganti kurikulum tidak menjamin kualitas pendidikannya. Yang terjadi adalah tidak adanya ketetapan pasti dalam dasar sebuah pendidikan. Kurikulum yang merupakan pijakan guru dalam mengajar, akan menjadi kurang optimal apabila terus menerus diganti.

c) Faktor Kompetensi Guru

Guru merupakan penggerak kualitas peserta didik. Kemampuan guru menjadikan penentuan kualitas peserta didik. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa mekanisme rekrutmen guru di sekolah tidak berbasis pada kompetensi pedagogik guru. Guru-guru yang tidak kompeten begitu direkrut langsung terjun untuk memberikan pelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya daya serap pemahaman murid terhadap materi ajar. Penyebab rendahnya kompetensi guru saat ini adalah enggan pihak sekolah untuk secara berkala melakukan program peningkatan kompetensi guru.

KESIMPULAN

Semua problematika pendidikan yang muncul bermula dari pendekatan pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu memberikan rasa ingin tau, menarik, dan berbasis keceriaan. Hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdampak pada peningkatan pada kemampuan baca dan daya hitung sederhana peserta belajar yang berjumlah 30 orang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadi, T. (2017). Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, Vol.1 No.2
- Megawanti, P. (2012). Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal formatif*, vol.2. No.3. Tersedia: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/105/101>
- Afifah, N. (2020). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal elementary*, vol.1. Tersedia : https://www.researchgate.net/profile/Nur-Afifah/publication/340607810_SISTEM_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA/links/5e9494769251c2f529f223d/SISTEM-PENDIDIKAN-DI-INDONESIA.pdf?origin=publication_detail
- Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I, Pasal 1. sayapbarat.wordpress.com/2007/08/29/masalah-pendidikan-diindonesia.
- Supriadi, H. (2016). Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.